

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. pendekatan penelitian asosiatif menurut Sugiyono adalah merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012, 55)..Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian asosiatif dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *quick ratio*, *perputaran aset tetap*, *debt equity ratio*, *return on equity*, *price earning ratio* terhadap kebijakan deviden.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh peneliti dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Dengan demikian dapat diartikan bahwa jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2013), data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (angket/kuesioner, wawancara/interview, pengamatan/observasi, ujian/tes, dokumentasi). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah:

1. Metode Observasi Pasif

Metode observasi pasif dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati perkembangan dan fenomena-fenomena yang terjadi pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil data berdasarkan dokumen-dokumen seperti laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Metode Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan mengkaji berbagai teori yang relevan dengan penyusunan penelitian ini seperti data yang bersumber dari berbagai referensi seperti buku dan jurnal ilmiah berupa kinerja keuangan dan kebijakan deviden.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan karena informasi yang dibutuhkan dapat dipahami dan diperoleh dari

satu kelompok sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi yang dikehendaki dan memenuhi kriteria untuk diteliti (Ferdinand,2006). Kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Berikut tabel kriteria pemilihan sampel prosedur penarikan sampel.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria ketentuan	Jumlah sampel terpilih
1.	Perusahaan yang terdaftar di subsektor konstruksi dan bangunan dari tahun 2012-2016	12
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dari tahun 2012-2016	5
3	Menerbitkan laporan keuangan audit dibursa efek indonesia pada periode 2012-2016	7
Jumlah		7

Berdasarkan Kriteria tersebut diperoleh 7 perusahaan yang dapat dijadikan sampel. Berikut daftar perusahaan yang akan diteliti:

Tabel 3.2 daftar sampel penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
2	DGIK	PT Nisa Konstruksi Enjinring Tbk
3	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
4	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk
5	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
6	WIKA	Wijaya Katya (Persero) Tbk
7	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Variabel Penelitian

1. Variabel –Variabel penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu

Variabel independen yaitu Variabel yang bebas dan tidak terngaruh oleh variabel lain.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Rasio Likuiditas (X1)

Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Dalam penelitian ini rasio likuiditas akan diukur dengan *quick ratio* dengan rumus sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2012):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Manajemen Aktiva (X2)

Rasio manajemen aktiva (*asset management ratio*), adalah rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya. Dalam penelitian ini rasio manajemen aktiva dalam penelitian ini akan diukur dengan rasio perputaran aset tetap dengan rumus sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2012):

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

c. Rasio Manajemen Hutang (X3)

Rasio manajemen hutang atau rasio sovabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas akan diukur dengan rasio total hutang terhadap modal

(*debt to equity ratio*). Rumus untuk mencari nilai rasio hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*) adalah sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2012):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

d. Rasio Profitabilitas (X4)

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas akan diukur dengan *return on equity*. Rumus untuk mencari nilai *return on assets* adalah sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2012):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

e. Rasio Nilai Pasar (X5)

Rasio nilai pasar merupakan rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor adalah perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan. Rasio ini mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku.

Dalam penelitian ini rasio nilai pasar akan diukur dengan *price earning ratio* dengan rumus sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2012):

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

2. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau tergantung dengan variabel lain.

a. Kebijakan Deviden (Y)

Menurut Sartono (2012), kebijakan deviden adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai deviden, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana *intern* atau *internal financing*. Dalam penelitian ini kebijakan deviden akan diukur dengan jumlah deviden tunai yang dibagikan perusahaan.

$$\text{Kebijakan Deviden} = \text{Deviden Tunai}$$

3.5.2 Uji Persyaratan Data

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Uji statistik dapat dilakukan dengan melakukan uji K-S (*non-parametrik Kolmogorov–Smirnov Test*). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀: Data residual berdistribusi normal.

H_a: Data residual tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013):

1. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa data residual tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013):

1. Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan apabila varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dari output SPSS pada grafik Scatter – Plot dengan cara melihat atau tidaknya pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) antara lain nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila terdapat

titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut Heteroskedastisitas.

Salah satu uji untuk menguji Heteroskedastisitas adalah dengan melihat penyebaran dari varians residual. Apabila penyebaran residual tidak teratur, hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpencar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian tidak memiliki gejala heteroskedastisitas (Darson dan Ashari, 2005:242).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan metode grafik maupun uji Durbin Watson (DW).

Dasar Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pengukuran Autokorelasi Antara Kesalahan

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.3 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya positif atau negatif. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Ghozali (2013) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (nilai perusahaan)

a = Konstanta, yaitu nilai Y ketika semua variabel bebas = 0

b_{1-5} = Koefisien regresi

X_1 = Variabel independen pertama (*Quick Ratio*)

X_2 = Variabel independen kedua (*Rasio Perputaran Aset Tetap*)

X_3 = Variabel independen ketiga (*Debt to Equity Ratio*)

X_4 = Variabel independen keempat (*Return on Equity*)

X_5 = Variabel independen kelima (*Price Earning Ratio*)

3.5.4 Hipotesis Statistika

1. Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Kebijakan Deviden

Hipotesis yang diajukan:

H_0 : *Quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden

Ha: *Quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden

2. Pengaruh Rasio Perputaran Aset Tetap Terhadap Kebijakan Dividen

Hipotesis yang diajukan:

H₀: Rasio perputaran aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden

Ha: Rasio perputaran aset tetap berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Hipotesis yang diajukan:

H₀: *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden

Ha: *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden

4. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Kebijakan Dividen

Hipotesis yang diajukan:

H₀: *Return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden

Ha: *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden

5. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Hipotesis yang diajukan:

H₀: *Price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden

Ha: *Price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka secara parsial variabel *independen* (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (terikat).
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka secara parsial bahwa variabel *independen* (bebas) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (terikat).